

Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur

Arimbi Mega Pratiwi¹, M.Sahnan², Azhar Apriandi³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding Author: Arimbi Mega Pratiwi, E-Mail: pratiwiarimbi55@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar mengetahui Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur dengan deskriptif kuantitatif. Metode analisa informasi yang diperlukan pada eskplorasi ini analisis regresi linear berganda dengan pertolongan aplikasi IBM SPSS statistic 22. Temuan eksplorasi ini memperlihatkan fleksibel investasi asing berdampak dan bersangkutan terkait Barang Domestik Regional Bruto dilihat (thitung $0,677 < t_{tabel} 2,920$) dan taraf signifikan yang cukup kecil $0,05 (0,568 > 0,05)$, dan perolehan riset dari fleksibel investasi Dalam Negeri berdampak dan bersangkutan kepada Produk Domestik Regional Bruto dilihat dari (thitung $0,944 < t_{tabel} 2,920$) dan taraf bersangkutan yang cukup kecil $0,05 (0,445 < 0,05)$. Temuan eksplorasi dengan bersamaan, fleksibel Penanam aset Asing dan investasi Dalam Negeri berdampak dan bersangkutan terkait Barang Domestik Regional Bruto ditinjau pada poin Fhitung $3,312 > F_{tabel} 19,00$ nilai Sig. F yaitu sebanyak $0,000 (0,232 < 0,05)$.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

ABSTRACT

The goal of this study is to quantitatively and descriptively identify how much domestic and international investment adds to the gross regional domestic product in the East Java Province. Using the IBM SPSS statistical analysis application, multiple linear regression analysis was the data analysis strategy applied in this research. The study's findings suggest that the Foreign Investment variable has an impact and is significant to the Gross Regional Domestic Product ($t \text{ count } 0.677 < t \text{ table } 2.920$) with a smaller significance level of $0.05 (0.568 > 0.05)$. The Domestic Investment variable also has an impact and is significant to the Gross Regional Domestic Product ($t \text{ count } 0.944 < t \text{ table } 2.920$) with a decreased significance criteria of $0.05 (0.445 < 0.05)$. According to the study's findings, the variables of domestic and foreign investment have an impact on and are important for the gross regional product, as indicated by the F count value of $3.312 > F \text{ table } 19.00$ and the Sig. F value of $0.000 (0.232 < 0.05)$.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Foreign

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Proses dimana keadaan perekonomian suatu negara membaik dikenal sebagai perkembangan keuangan. Peningkatan volume produksi perekonomian, yang disebut sebagai peningkatan pendapatan nasional, adalah cara lain untuk mengkonseptualisasikan pertumbuhan ekonomi. Perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan dapat digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat membuat barang dan layanan pada total yang begitu meningkat (Sukirno 2008:9). Proses

pengembangan kemampuan memproduksi barang dan layanan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan moneter.

Perkembangan moneter disebutkan selaku pembangunan keuangan yang mengakibatkan perluasan pembuatan bahan dan layanan pada warga (Sukirno 2016:9). Jika aktivitas ekonomi meningkat dalam kurun waktu tertentu, maka pertumbuhan keuangan bisa dikatakan positif. Selain itu, ketika aktivitas moneter menurun, nilainya akan menjadi negatif. Seluruh nilai output atau produksi suatu negara dikenal sebagai produk domestik bruto, atau disingkat PDRB. Nilai seluruh komoditas dan layanan yang diproduksi saat jangka durasi terkait, yang ditetapkan pada fleksibel pemrosesan sebuah negara, disebut produk regional bruto. (case & fair, 2007:21). Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai metrik untuk menilai kinerja pembangunan keuangan suatu negara dan sebagai panduan untuk merumuskan strategi pembangunan di masa depan. Dapat dikatakan bahwa suatu negara sedang mengalami ekspansi ekonomi. jika produksi dan pendapatan nasional meningkat secara bersamaan. Dominannya Produk Domestik Bruto tahunan yang ditetapkan memperlihatkan peningkatan penghasilan nasional. Luasnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ditetapkan suatu daerah bisa dipakai setiap tahunnya untuk menetapkan pendapatan daerahnya.

Karena tabungan dalam negeri masih merupakan sumber pembentukan metode yang paling efisien, ekspor dan investasi asing masih diperlukan untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang tinggi. Sebab, kelangsungan wirausaha perlu menghasilkan peningkatan poin pembuatan modal yang positif. Bagian dari fase yang berdampak hebat pada total pengeluaran agregat yaitu penanaman modal, yang sering disebut dengan pembentukan modal atau penanaman modal. Tiga pengeluaran perekonomian adalah pengeluaran rumah tangga, investasi bisnis, dan pengeluaran impor dan ekspor. Perubahan pada masing-masing komponen tersebut, atau kombinasi keduanya, akan menentukan naik turunnya kegiatan perekonomian. Namun setiap elemen mempengaruhi siklus bisnis yang relevan dengan cara yang unik.

Perkembangan ekonomi dalam konteks kegiatan keuangan aktual mengacu pada perluasan fisik produksi barang dan layanan dalam negeri, termasuk perluasan produksi industri dan barang, pembangunan infrastruktur, partisipasi sekolah, pembuatan sektor layanan, dan pembuatan barang modal (Ibid: 20). Karena perkembangan moneter masih melonjak dan berpotensi bertahan pada durasi panjang, jadi penting untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi perkembangan tersebut.(Sukirno, 2013:423)

Ada dua unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: faktor keuangan dan non-keuangan. Teknologi, modal perusahaan, aset daya individu, dan aset daya lingkungan yaitu fleksibel moneter penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Unsur non-ekonomi meliputi keadaan politik dan kelembagaan negara, prinsip moral, sikap budaya, dan pranata sosial. (Handoko, 2012: 1) Dalam hal pengeluaran dan permodalan, keduanya mempunyai tujuan yang paling serius dalam mendorong perkembangan keuangan. Pencarian pemerintah terhadap pendanaan segar untuk pertumbuhan ekonomi

merupakan salah satu fungsinya. Pembangunan ekonomi menunjukkan seberapa baik suatu negara mengelola perekonomiannya. Meningkatkan investasi yaitu bagian dari strategi yang bisa menunjang perluasan keuangan yang kuat. Karena investasi dapat meningkatkan lapangan kerja dan produktivitas, investasi merupakan tahap penting yang mampu menunjang perkembangan moneter. Dua bentuk investasi yang bisa menopang perkembangan moneter yaitu pembuatan modal asing (PMA) dan pembuatan modal dalam negeri (PMDN). Permodalan yang dilaksanakan oleh individu asing di suatu negara disebut investasi asing.

Termasuk pada provinsi di Indonesia yang memiliki kualitas ekonomi lumayan besar yaitu Jawa Timur. Aset daya alam, pekerja yang kompeten, dan infrastruktur yang mencukupi melimpah di seluruh provinsi ini. Oleh karena itu, baik investor domestik maupun asing menganggap Jawa Timur sebagai tempat yang diinginkan untuk berinvestasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperhitungkan permodalan di Jatim akan mencapai Rp214,88 triliun pada 2022. Dari total tersebut, Rp98,52 triliun ditanam di dalam negeri, dan Rp116,36 triliun di luar negeri. Investasi dalam dan luar negeri memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Jawa Timur pada tahun 2022; penanaman modal dalam negeri menyumbang 13,6% dari PDB kawasan, sedangkan penanaman modal asing menyumbang 14,9%. Investasi dalam dan luar negeri sangat penting untuk mendorong perluasan moneter Jawa Timur.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bisa dimaknai dengan pembayaran atau pembelian yang dilakukan oleh investasi atau badan usaha untuk memperoleh hasil pembuatannya, agar memperluas kualitas memproduksi barang dan layanan yang dapat diakses pada keuangan yang berasal dari permodalan dalam negeri. Permodalan memperoleh akumulasi aset dengan membangun sebanyak struktur dan perlengkapan yang bermanfaat bagi aktivitas produktif, jadi potensi produksi sebuah kawasan akan meningkat dan perluasan keuangan durasi panjang juga bisa meluas. Diketahui investasi aset, fokusnya Penanaman Modal lokal, mempunyai fungsi kunci dalam mempengaruhi kuantitas produksi dan penghasilan. Maka pembuatan Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai keterkaitan yang baik dengan pembangunan ekonomi. Eksplorasi Sodik dan Nuryadin (2008:53) memaparkan yakni permodalan asing dan permodalan lokal ini yang fleksibel memberikan dampak terkait perluasan moneter daerah, sebagaimana permodalan (bisa permodalan asing ataupun permodalan dalam negeri) dipakai pada suatu kawasan agar dapat bangkit dan meluas sesuai dengan kualitasnya.

Tabel 1. Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terkait Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Penanaman Modal Asing (%)	Penanaman Modal dalam Negeri (%)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
1	2018	17,9	33,3	1.563.441,82
2	2019	13,00	45,5	1.649.895,64
3	2020	22,6	55,7	1.611.392,55
4	2021	27,0	52,5	1.668.754,36

5	2022	44,9	65,4	1.757.874,93
---	------	------	------	--------------

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur

Tabel 1. memperlihatkan yakni di tahun 2018 sampai tahun 2022, Barang Domestik Regional Bruto wilayah Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang tidak menentu. Produktivitas regional bruto Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, yaitu naik dari Rp1.563.441,82 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.649.895,64 miliar pada tahun 2019, turun menjadi Rp1.611.392,55 miliar pada tahun 2020, naik lagi menjadi Rp1.668.754,36 miliar tepat di 2021, kemudian naik menjadi Rp1.668.754,36 miliar pada tahun 2021. 1.757.874,93 miliar tepat di 2022. Barang Domestik Regional Bersih seringkali dipengaruhi baik oleh permodalan dalam negeri ataupun permodalan asing (PMDN dan PMA). Tabel 1.1 terkait PMA, terlihat tidak menentu mulai tahun 2018 sampai di 2022. Tepat 2018, investasi luar negeri sebanyak Rp 17,9%, turun menjadi Rp 13,00% di saat 2019. Tepat di 2020 meningkat sebanyak Rp 22,6%, dan di masa 2021 meningkat lagi menjadi Rp 22,0%. Di masa 2022 naik signifikan menjadi Rp 44,9%. Tabel 1.1 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat sebesar Rp 33,3% di masa 2018, sebesar Rp 45,5% pada tahun 2019, dan sebanyak Rp 55,7% di masa 2020. Kembali meningkat di masa 2021 sebesar Rp 52,5%, dan meningkat kembali pada saat 2022 sebanyak Rp 65,4%.

Dengan investasi dalam negeri ataupun luar negeri memiliki siklus yang tidak dapat diprediksi, terkadang naik dan turun; Namun, tingginya keduanya tidak berarti tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terkait latar belakang yang sudah dipaparkan berikut, penulis akan melaksanakan eksplorasi dengan judul: “**Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur**”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam pengamatan ini berjumlah lima sampel, yaitu permodalan Asing dan Permodalan Dalam Negeri terkait Barang Domestik Regional Bruto Kawasan Jawa Timur. Metodologi penelitiannya yaitu analisis regresi linier berganda, ialah cara menentukan sampel apabila setiap individu populasi dimisalkan sample sehingga semuanya dijadikan sampel dalam eksplorasi ini. Metode pengumpulan informasi yang digunakan pada eksplorasi ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulannya adalah cara atau metode yang diperlukan agar mendapatkan informasi. Berdasarkan metode mengumpulkan data, eksplorasi ini bersifat kuantitatif dan memerlukan informasi dokumentasi misalnya nomor-nomor yang didapat pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Model regresi linier sederhana yang dikembangkan untuk menganalisa data yaitu rumus model regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 + \beta_2 + e'$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

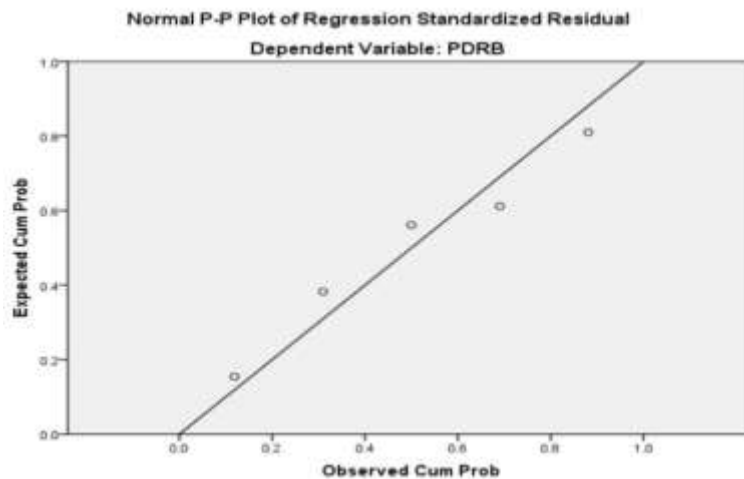
Fokus pengujian ini yaitu agar mengetahui benarkah felksibel terikat dan bebas pada bentuk regresi mendistribusikan normal atau bukan. Variabel-variabel akan menjadi hasil tes normalitas ditampilkan di tabel berikut:

Table 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48673163E6
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.144
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.415
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995
a. Check distribution is Standart.		
b. Calculated from information.		

Sumber: Datadiolah menggunakan SPSS 22

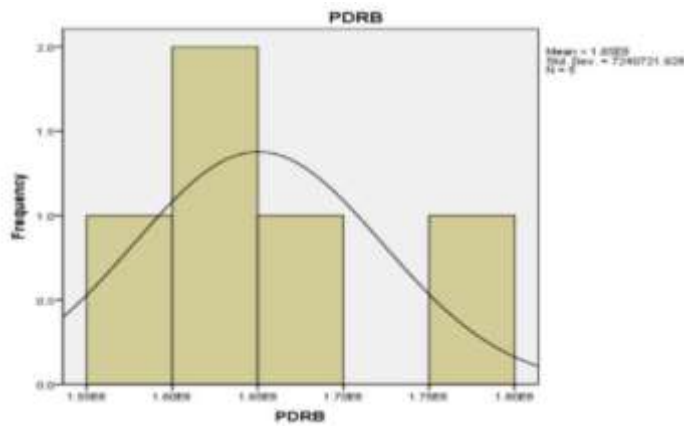
Terkait perolehan tes tersebut bisa ditinjau yakni poin sangkutan Kolmogorov-Smirnov 0,995>0,05 maka simpulannya dengan poin residual mendistribusi normal.



Gambar 1. Kurva Normal P-P Plot

Sumber : Data dibuat memerlukan SPSS 22

Kurva Plot P-P Normal dapat digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data regresi. Sebaran data dikatakan normal jika kurva menunjukkan pola garis diagonal. Sebaran data dalam eksplorasi ini tergolong normal karena terlihat pada gambar tersebut, titik-titiknya tersebar hampir terhadap garis diagonal dan sebarannya hampir mengikuti arahnya.



Gambar 2. Histogram

Sumber : Data diolah memerlukan SPSS 22

Melihat banyaknya data tersebut ialah kurva, dengan gambar histogram menampilkan garis berpola lonceng dengan tonjolan di tengahnya, maka dari lukisan sebelumnya bisa dinyatakan yakni informasi yang diperlukan mendistribusikan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5.Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PMA	.358	2.792
	PMDN	.358	2.792
a. Dependent Variable: PDRB			

Sumber: Data dibuat memerlukan SPSS 22

Terkait tabel koefisien sebelumnya bisa disimpulkan berbagai info mengenai fleksibel eksplorasi yaitu model tersebut reliabel sebagai dasar analisis karena nilai toleransi pada variabel PMA cukup dominan dari 0,10 yaitu 0,358 dengan nilai VIF dibawah 10 sebanyak 2,792. Bagian ini menunjukkan yakni fleksibel PMA bukan memperlihatkan akibat multikolinearitas. menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, menjadikan model ini sebagai landasan yang dapat dipercaya untuk dipelajari. Dan pada PMDN nilai toleransinya dominan dari 0,10 yaitu sebanyak 0,358 dengan poin VIF dibawah 10 sebanyak 2,792 jadi bisa dihasilkan tidak adanya gejala sehingga reliable selaku analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.Uji Glejser Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1165038.009	3606762.660		-.323	.777
	PMA	-221078.526	101511.269	-.1401	-2.178	.161
	PMDN	184336.387	103807.771	.1142	1.776	.218
a. Dependent Fleksibel: abs_RES						

Variabel PMA (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,161 dan variabel PMDN (X2) memiliki poin signifikansi sebesar 0,218 sesuai tabel diatas. Kedua fleksibel tersebut di atas terdapat poin bersangkutan yang cukup dominan dari 0,05, ini serupa dengan alasan uji Glejser dalam mengembalikan keputusan. Bisa disimpulkan yakni model regresi tidak memperlihatkan adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.Hasil Estimasi Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.429	1.195		11.961	.007
	PMA	227642.731	336313.061	.385	.677	.568
	PMDN	324654.916	343921.514	.537	.944	.445
a. Dependent Fleksibel: PDRB						

Sumber: Data dibuat memerlukan SPSS 22

Adapun rumus untuk melihat analisis regresi linear berganda mencakup:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e'$$

$$Y = 1.429 + 227.642.731$$

$$(X_1) + 324.654.916(X_2) + 1.195$$

Terkait persesuaian regresi linier berganda tersebut bisa dijelaskan dengan berikut. Pada nilai positif sebanyak 227.642.731 miliar maka koefisien variabel PMA (X1) memperlihatkan berdampak baik kepada PMDN. apabila PMA tumbuh sebesar Rp1.000.000 maka saldo PDRB meningkat sebesar 227.642.731 miliar. Koefisien fleksibel PMDN (X2) memperoleh nilai sebesar 324.654.916 miliar bernilai negatif yang berarti mempunyai pengaruh negatif terhadap PDRB. Dengan demikian, PDRB akan turun sebesar 324.654.916 miliar jika PMDN naik sebesar Rp 1.000.000.

Koefisien Determeninasi

Tabel 5.Koefisien Determinasi (R²) Model Summary_b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.407	1.48835
a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA				

Sumber:Datadiolah memerlukan SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa dominannya dampak fleksibel bebas (X) terkait fleksibel bebas (Y) yaitu sebesar 70,4%, dengan poin adjusted r square (Koefisien Determinasi) sebanyak 0,704. Berdasarkan poin tersebut, fleksibel permodalan Asing (x1) dan permodalan Dalam Negeri (X2) menyumbang 70,4% terhadap variabel Barang Domestik Regional Bersih (Y), sedangkan fleksibel lainnya yang bukan diperhitungkan pada fleksibel lain menyumbang 29,6%.

Uji Hipotesis Tes Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.429	1.195		11.961	.007
	PMA	227642.731	336313.061	.385	.677	.568
	PMDN	324654.916	343921.514	.537	.944	.445
a. Dependent Fleksibel: PDRB						

Sumber: Data diolah memerlukan SPSS 22

Persamaan regresi dan koefisien variabel PMA, PMDN, dan PDB ditampilkan pada tabel di atas. Berikut interpretasi model regresi parsial. Tabel sebelumnya mengarahkan bahwa 11,961 adalah nilai konstanta. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB akan menjadi 11.961 jika tidak ada faktor PMA dan PMDN. Mengingat nilai thitung sebesar $0,677 < t_{tabel} 2,920$ dan nilai Sig pengaruh fleksibel PMA terhadap PDB sebanyak $0,568 > 0,05$ jadi bisa dikatakan fleksibel PMA berdampak sangkutannya dengan PDB. Mengingat nilai Sig pengaruh variabel PMDN terhadap PDB sebanyak $0,445 < 0,05$ dan poin t hitung mencapai $0,944 < t_{tabel} 2,920$ maka bisa dikatakan variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB dan tidak mempunyai pengaruh secara parsial.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5. Tes Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.611	2	8.054	3.312	.232 ^a
	Residual	4.863	2	2.431		
	Total	2.097	4			
a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA						
b. Dependent Fleksibel: PDRB						

Sumber: Data dibuat memerlukan SPSS 22

Terkait tabel berikut didapat hasil perhitungan statistic poin Fhitung = 3,312, melainkan Ftabel yaitu sebanyak 19,00 maka demikian Fhitung $3,312 > Ftabel 19,00$ nilai Sig. F ialah sebanyak 0,232

sehingga bisa dikatakan yakni H1 diterima dan H0 ditolak, artinya investasi asing dan investasi Dalam Negeri berdampak dengan Silmutan terkait Produk Domestik Regional Bruto.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari temuan eksplorasi pada Bab V di atas yaitu berikut:

Kawasan Jawa Timur Barang Domestik Regional Bruto dipengaruhi dengan positif dan bersangkutan oleh investasi asing. Diketahui fleksibel independen dan dependen mempunyai dampak yang cukup signifikan, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $0,677 < t_{tabel} 2,920$ dan $0,568 > 0,05$ berdasarkan hasil parsial (uji t) dimana dibuat dengan SPSS dalam eksplorasi ini. Jadi bisa disimpulkan yakni H0 ditolak dan H1 diambil bisa dibilang fleksibel permodalan Asing (X1) dengan versial berdampak positif dan bersangkutan terkait fleksibel Produk Domestik Regional Bruto (Y) perolehan ini memperjelas yakni investasi Asing mempunyai dampak penting saat meningkatkan barang Regional Bruto.

Terkait perolehan Tes Parsial (Uji t) yang diperlukan pakai SPSS dalam eksplorasi ini dipahami yakni fleksibel independen dan dependen memilikinya dampak yang bersangkutan secara parsial, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $0,944 < t_{tabel} 2,920$ dan $0,445 < 0,05$. Maka dari itu bisa disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya fleksibel Investasi Dalam Negeri (X2) secara parsial berdampak positif dan bersangkutan pada fleksibel Produk Domestik Regional Bruto (Y). Temuan tersebut menjelaskan bahwa Permodalan Dalam Negeri mempunyai dampak yang bersangkutan dan positif terkait Barang Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

Terkait dengan perolehan Tes Simultan (Uji F) diperlukannya dengan menggunakan SPSS saat eksplorasi ini, baik permodalanl dalam negeri maupun permodalan asing berdampak secara bersangkutan dan positif terkait Barang Domestik Regional Bruto di kawasan Jawa Timur. Poin Fhitung sebanyak $3,312 > \text{Nilai Sig F}_{tabel} 19,00$ mengarahkan yakni fleksibel independen memiliki dampak simultan yang kuat kepada fleksibel dependen. F ialah $0,232 < 0,05$. Jadi melalui ini bisa disebutkan H0 ditolak dan H1 diambil, hal ini memperlihatkan yakni fleksibel Barang Domestik Regional Bruto (Y) dipengaruhi secara baik dan bersangkutan baik oleh fleksibel permodalan Asing (X1) maupun fleksibel permodalan Dalam Negeri (X2). Temuan ini memperjelas yakni permodalan dalam dan luar negara memberikan kontribusi bersangkutan terkait pertumbuhan barang regional bruto.

Rekomendasi berikut diberikan kepada peneliti berdasarkan temuan eksplorasi:

Pemerintah daerah harus mencermati kebijakan investasi yang masuk ke Provinsi Jawa Timur agar mempertimbangkan aspek pembangunan yang merata atau seimbang. Mereka juga perlu melihat konsistensi ketetapan, khususnya yang selaras pada permodalan, untuk memastikan bahwa investasi (dalam atau luar negeri) terus berlanjut. Masyarakat harus diberikan edukasi mengenai manfaat investasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh otoritas daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaria E, Handoko B. 2012. Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 13(2): 194-206
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Jakarta: UIEU.
- Asiyan, Sri. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Permodalan Asing, dan Ekspor terkait Pertumbuhan moneter Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Azuar Juliandi, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS, Medan.
- Bagus. (2018). Pengaruh pembelajaran, Ingestasi Asing, Dan Tenaga Kerja Terkait Pertumbuhan Keuangan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2*. (diakses pada tanggal 11 Oktober 2018).
- Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2018). Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terkait perkembangan moneter di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2*. (diakses tepat tanggal 11 Oktober 2018).
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komang Sri Ayu dan Luh Gede Meydianawati. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Permodalan dalam Negeri di Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 4.
- Igamo, Alghifari Mahdi. (2015). Pengaruh Resiko Moneter Terkait Permodalan Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbedaan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 32, Nomer 2 Hal: 75-85*. (Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018).
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi ke 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jhingan, ML. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Keuangan Terjemahan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory. 2010. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2000). Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terkait Perkembangan keuangan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2*.
- Ningrum, P., & Indrajaya, I. (2018). Pengaruh Pendidikan , Penanaman Modal Asing , dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia pendahuluan Pada umumnya perkembangan moneter ialah serangkaian bisnis.

- Nuryadin, A. 2008. *Budidaya Tanaman*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-Faktor yang memengaruhi PDRB Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Journal Economic and Policy*, 8(1), 88-99.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sobri. (1984). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE dalam Ningrum, Putu Novi
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-undang No 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-undang No 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- www.Sumut.bps.go.id <https://dpmptsp.jatimprov.go.id>